

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN E-LEARNING DI ERA DIGITALISASI GUNA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA

¹Siti Khopipah, ²Eriza Eka Putri

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Islam Syekh Yusuf, Kota Tangerang

²Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Islam Syekh Yusuf, Kota Tangerang

Email: 1905010010@students.unis.ac.id, 1905010005@students.unis.ac.id

Abstrak

Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga pembelajaran yang diselenggarakan menjadi lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, dengan adanya teknologi diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menstimulasi peserta didik dalam mengeksplorasi serta menggali potensi dirinya secara maksimal. Adanya pembelajaran abad 21 yang melibatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pendidikan, menjadikan e-learning sebagai salah satu hal yang penting dalam untuk menunjang terlaksanakannya pembelajaran yang melibatkan teknologi digital guna meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui model pembelajaran E-Learning pada era digitalisasi. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan dengan kegiatan wawancara untuk menggali informasi yang dilakukan selama 3 hari. Adapun subjek dalam penelitian ini tingkat SMK. Hasil penelitian menjelaskan bahwa penggunaan e-learning dalam kegiatan pembelajaran cukup efektif digunakan dalam meningkatkan minat belajar siswa, namun karena penggunaannya kurang familiar maka masih terdapat beberapa siswa yang kurang tertarik terhadap pembelajaran berbasis e-learning.

Kata Kunci: E-learning, Minat Belajar.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi telah memasuki berbagai sendi kehidupan, termasuk pada dunia pendidikan terlebih khususnya pembelajaran (Putri, 2019). Selain itu adanya pembelajaran abad 21 yang melibatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pendidikan, menjadikan e-learning sebagai salah satu hal yang penting dalam untuk menunjang terlaksanakannya pembelajaran yang melibatkan teknologi digital (Saepuloh, 2020). Mengimplementasikan suatu

pembelajaran berbasis internet tidak hanya sekedar meletakkan materi ajar pada web. Selain materi ajar, skenario pembelajaran perlu disiapkan dengan matang untuk mengundang keterlibatan peserta didik secara aktif dan konstruktif dalam suatu proses kegiatan belajar mereka. (Elyas, 2018a). Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga pembelajaran yang diselenggarakan menjadi lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, dengan adanya teknologi diharapkan dapat

menciptakan susana pembelajaran yang menstimulasi peserta didik dalam mengeksplorasi serta menggali potensi dirinya secara maksimal (Japar et al., 2020).

Dampak positif yang dapat dirasakan secara nyata dari kemajuan dibidang teknologi yang telah diaplikasikan dalam dunia pendidikan ialah dengan adanya pelaksanaan pembelajaran jarak jauh menggunakan media pembelajaran berbasis e-learning. Menurut Satrio (2020) dalam (Sabur et al., 2021) adanya pandemi COVID-19 telah mengubah semua kebiasaan dalam pembelajaran pendidikan, yang dilakukan secara langsung atau tatap muka dengan segala strateginya, kini tidak dapat berjalan secara maksimal. E-learning adalah media yang digunakan untuk menyalurkan informasi dari pendidik ke peserta didik melalui media komputer dan internet. Pada saat ini maupun masa yang akan datang teknologi e-learning dapat menjadi sebuah solusi dan teknologi alternatif untuk digunakan sebagai metode pembelajaran.

E-learning memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan pembelajaran tanpa harus bertemu secara fisik dan tidak dibatasi waktu untuk melakukan pembelajaran. E-learning juga sering dipahami sebagai suatu bentuk pembelajaran berbasis web yang dapat diakses pada jaringan komputer, baik berbentuk internet maupun intranet (Budiman et al., 2019).

E-learning dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan dibidang pendidikan dalam bentuk dunia maya (Tahun et al., 2020). Proses kegiatan belajar yang ditawarkan E-learning mampu menyajikan pengalaman yang bervariasi (Putri, 2019).

Mengkombinasikan antara pertemuan secara tatap muka dengan pembelajaran elektronik dapat meningkatkan kontribusi dan interaktifitas antar peserta didik (Elyas, 2018b). Penggunaan teknologi e-learning yang makin meluas dalam dunia pendidikan tentu akan membawa konsekuensi, salah satunya adalah pergeseran paradigma pembelajaran dari berpusat pada guru (*teacher centered learning*) menjadi berpusat pada peserta didik (*student centered learning*), dari peserta didik lebih banyak mendengar ceramah-ceramah gurunya menjadi banyak berbuat atau beraktivitas (Japar et al., 2020). Hal tersebut merupakan tantangan bagi pendidik agar memanfaatkan adanya kemajuan teknologi yang dapat digunakan sebagai alternatif dalam penggunaan media pembelajaran, dengan begitu dapat meningkatkan pendidikan yang berkualitas (Sari, 2018).

Media pembelajaran e-learning yang mulai digunakan di sekolah-sekolah umumnya hanya sebatas pengiriman tugas dan pemberian bahan. Termasuk juga e-mail merupakan akun yang digunakan dalam pengiriman tugas kepada guru, sedangkan website sebagai fasilitas dalam mempublikasikan bahan ajar. Siswa hanya sebatas mengirim tugas dan tidak mengetahui tindak lanjut atas tugasnya. Selain itu, bahan yang tersedia di website seringkali hanya di download. Komunikasi antara siswa dan guru hanya sebatas proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas. Siswa sering kali mengalami kesulitan dalam memperoleh bahan ajar yang telah diajarkan oleh guru. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut menurut Aminoto, Tugiyo & Pathoni,

2014. Namun dengan media pembelajaran e-learning, guru mendapat bahan ajar yang inovasi untuk diterapkan didalam kelas dan siswa pun tidak akan jenuh dalam pembelajaran (Muhammad Rayhan Affandi, Maryscha Widyawati, 2020).

Menurut Yaumi (2007) dalam (Rohani, 2021) pembelajaran e-learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang pada pelaksanaannya tidak bertatap muka langsung di kelas. E-learning bisa digunakan dalam kondisi seperti ini, karena berbasis internet yang berarti tidak perlu datang ke kelas salah satu alat yang dipakai adalah *google classroom*. Oleh karena itu, e-learning menjadi pilihan karena dapat menghemat biaya, waktu, dan fleksibel. Salah satu pembelajaran yang trend yang banyak digunakan disekolah ialah pembelajaran online menggunakan *Google Classroom* merupakan inovasi dari *Google For Education* yang menarik karena merupakan produk yang dibuat untuk mendampingi guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga membuat *google classroom* sebagai media dalam pelaksanaan pembelajaran karena dapat digunakan siswa belajar diluar waktu pembelajaran yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu.

Untuk dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran e-learning yaitu dengan berbasis *google classroom* pada masa pandemi Covid-19 (Daniati, Bambang Ismanto, 2020). *Google classroom* merupakan suatu model pembelajaran campuran yang diperuntukkan terhadap setiap ruang lingkup pendidikan. Selanjutnya pengertian *google classroom* merupakan suatu aplikasi yang berbentuk ruang kelas yang terhubung melalui koneksi

internet dan terjadi didunia maya. Dari aplikasi *google classroom* memiliki fitur yang mendukung proses pembelajaran e-Learning. Terdapat beberapa fitur yang ditawarkan *google classroom* antara lain adanya fitur *assignment* (pemberian tugas), adanya proses pengukuran (*grading*) dengan skema penilaian yang berbeda, komunikasi dua arah antara guru dengan siswa yang didukung oleh *google drive*, adanya fitur arsip program dan fitur aplikasi *google classroom* dapat diakses dengan perangkat android dan iOS. Kesemua fitur tersebut tersedia di *google classroom* dan dapat digunakan oleh guru selama proses pembelajaran (Situmorang & Siahaan, 2021). Penggunaan media dapat membantu mengatasi masalah siswa dalam memahami suatu materi atau soal yang diberikan oleh guru (Farman, 2020).

Berdasarkan pada hasil studi dengan melakukan analisis terhadap penelitian sebelumnya terhadap minat belajar siswa dikelas selama mengikuti kegiatan pembelajaran, maka dapat diketahui bahwa minat belajar pada siswa mengalami penurunan. Berbagai faktor dapat menjadi penyebabnya, salah satunya ialah pola pembelajaran yang kurang menarik serta pembelajaran yang dipilih oleh guru masih bersifat secara manual dan kurangnya penggunaan teknologi di era sekarang ini. berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rudi Haryadi dkk menjelaskan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar diantaranya faktor jasmani dan psikologis yang terdapat pada diri individu peserta didik, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan. Sebagai seorang guru haruslah dapat memahami tingkah laku dan karakteristik dari setiap individu siswanya agar dapat mencapai suatu

pembelajaran yang berkualitas dan mendapatkan hasil belajar baik (Haryadi & Kansaa, 2021).

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran di era digitalisasi seharusnya tidak lagi bersifat monoton dan manual, melainkan melibatkan penggunaan digital didalamnya. Penggunaan model pembelajaran berbasis digital seperti model pembelajaran e-learning dapat dijadikan salah satu solusi agar pembelajaran semakin baik, penggunaan pembelajaran dengan berbasis e-learning dirasa cukup dapat meningkatkan minat belajar pada siswa sehingga siswa dapat aktif melakukan kegiatan pembelajaran dikelas. Maka berdasarkan uraian tersebut penulis akan melakukan penelitian dengan mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran E-Learning Di Era Digitalisasi Guna Meningkatkan Minat Belajar Siswa”.

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang sebelumnya penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui model pembelajaran E-Learning pada era digitalisasi.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah berupa metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif lebih melibatkan suatu interaksi dengan realita yang ditelitinya. Oleh karena itu, pada penelitian ini dilakukan dengan kegiatan wawancara serta observasi lapangan guna mendapatkan data-data yang lebih akurat (Somantri, 2005).

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tangerang, dengan subjek penelitian berupa siswa tingkat SMK.

Pada proses pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara kepada 4 orang informan yang terdiri dari 3 orang siswa dan 1 orang guru yang dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih selama 3 hari. Penelitian ini dimulai yaitu dengan mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, kemudian dilanjutkan dengan tinjauan pustaka, menentukan tujuan penelitian, melakukan kegiatan pengumpulan data melalui teknik observasi serta wawancara, menganalisis data dan menarik kesimpulan.

Dikarenakan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif maka instrumen penelitian yaitu dengan peneliti sendiri yang langsung ke lapangan untuk dapat melakukan wawancara kepada para informan yang terkait. Setelah peneliti mendapatkan hasil melalui wawancara yang dilakukan, maka data yang diperoleh akan disusun dengan sistematis yang mudah dipahami agar memudahkan dalam melakukan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian mengenai penerapan model pembelajaran e-learning di era digitalisasi guna meningkatkan minat belajar siswa. Peneliti mewawancarai 4 orang informan yang terdiri dari satu orang guru dan tiga orang siswa yang belajar menggunakan android disekolahnya

Informan pertama yang merupakan guru disekolah. Beliau mengatakan bahwa pada tempat sekolahnya mengajar penggunaan e-learning dikelas digunakan beliau pada saat pandemi Covid-19 namun untuk sekarang beliau

tidak menggunakan lagi karena beliau merasa lebih senang belajar tatap muka atau langsung dibandingkan dengan belajar menggunakan e-learning karena terlalu banyak kendala yang dihadapi seperti gangguan jaringan, kuota, dan lain sebagainya. Dari penggunaan e-learning memiliki dampak negatif dan positif yang beliau alami seperti dampak positifnya ialah dengan penggunaan e-learning seperti google classroom beliau merasa lebih mudah dalam memberikan materi serta pengumpulan tugas dan minat belajar dari siswa pun lebih tertarik karena pembelajaran e-learning lebih digital dan kekinian. Dari dampak positif yang dialami dalam pembelajaran e-learning terdapat pula dampak negatif yaitu dalam pembelajaran e-learning siswa menjadi cenderung pasif karena kurang berjalannya komunikasi selama proses pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena tidak stabilnya koneksi internet selama proses pembelajaran berlangsung yang menyebabkan hasil belajar siswa cenderung mengalami penurunan guru maupun siswa lebih memilih belajar secara tatap muka atau pembelajaran langsung agar dapat berinteraksi satu sama lain dan selama proses pembelajaran pun dapat lebih terpantau oleh guru. Akan tetapi penggunaan e-learning juga dapat meningkatkan minat belajar siswa karena pembelajaran yang dilakukan lebih bervariasi dan dalam pengumpulan tugas dapat memudahkan guru dalam melakukan penilaian.

Informan kedua yaitu seorang siswi yang menggunakan e-learning untuk menunjang kegiatan pembelajaran

selama masa pandemi. Ia mengatakan bahwa ia pernah menggunakan e-learning untuk pembelajaran dan ia merasa senang dan juga ada rasa tidak nyaman dengan penggunaan e-learning. Senangnya ia merasa tertantang dengan pembelajaran digital untuk dapat meningkatkan minat belajarnya, dan mudah dalam melakukan pengumpulan tugas seperti melalui media pembelajaran online google classroom namun ia juga merasa tidak nyaman karena tidak dapat berinteraksi dengan teman sekelasnya seperti belajar pada umumnya. Ia juga mengatakan bahwa pembelajaran dengan e-learning dalam pemberian materi sulit untuk dipahami karena merasa terlalu banyak kendala yang dihadapi seperti gangguan sinyal dan kuota yang tiba-tiba habis. Dengan penggunaan e-learning ia mengatakan bahwa sulit dalam melakukan diskusi dengan teman sekelasnya mengenai tugas dan materi yang disampaikan oleh guru dan juga ia merasa sendiri dan lebih senang pembelajaran secara langsung.

Informan ketiga yaitu seorang siswi yang mengatakan bahwa ia pernah menggunakan e-learning dalam proses pembelajaran. Ia juga mengatakan bahwa ia merasa tidak senang dengan belajar e-learning karena merasa jauh dari teman diskusi dan materi lebih sulit dipahami hal tersebut terjadi karena adanya kendala sinyal dan ia mengatakan bahwa terdapat guru yang langsung memberikan soal latihan tanpa menjelaskan materi terlebih dahulu. Ia juga mengatakan bahwa sulitnya berdiskusi jika diberikan tugas diskusi

dengan teman sekelompok. Dan ia mengatakan bahwa ia lebih senang belajar secara langsung karena ketika penyampaian materi oleh guru ia merasa dapat lebih mudah dipahami. Dalam pengumpulan tugas ia merasa lebih mudah karena menggunakan media pembelajaran online seperti google classroom untuk mendukung proses pembelajaran menggunakan e-learning.

Informan yang keempat yaitu seorang siswi yang menggunakan e-learning yang menunjang selama proses pembelajarannya. Ia mengatakan bahwa selama pembelajaran berbasis online atau menggunakan e-learning dapat meningkatkan minat belajar ia merasa senang karena penggunaan e-learning dilakukan selama masa pandemi dengan pembelajaran menurutnya lebih santai akan tetapi ia juga merasa tidak senang karena tidak dapat berdiskusi dan berinteraksi disekolah maupun dengan temannya. Pembelajarannya ia juga mengatakan lebih sulit dipahami karena penyampaian materi yang dilakukan guru tidak terjalin komunikasi dua arah dengan siswanya yang menyebabkan sulit bertanya yang disebabkan kendala koneksi internet, ia juga mengatakan bahwa terdapat guru yang dalam penyampaian materi selama menggunakan e-learning tidak detail dan langsung memberikan soal latihan menurutnya pembelajaran tidak berjalan maksimal. Ia juga mengatakan bahwa lebih senang melakukan pembelajaran dengan tatap muka karena dapat bertemu secara langsung dan proses penyampaian

materi oleh guru dapat lebih mudah dipahami.

Berdasarkan pada data yang diberikan informan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan e-learning dalam kegiatan pembelajaran dapat dijadikan sebagai suatu variasi pembelajaran agar pembelajaran tidak monoton dan dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini diperkuat oleh (Pujiasih, n.d.) yang mengemukakan bahwa untuk mengaplikasikan pembelajaran yang baik maka diperlukan pembelajaran yang bervariasi agar siswa semangat belajar dan tidak bosan. Proses belajar dan mengajar yang menarik dan menyenangkan membutuhkan kegiatan yang kreatif, inovatif dan menyenangkan agar siswa mampu berpikir kritis, kreatif dan konstruktif.

Selain itu penggunaan pembelajaran berbasis e-learning dapat menjadikan salah satu pilihan yang dapat diambil guru untuk meningkatkan minat belajar pada siswa, hal ini dikarenakan perkembangan zaman yang menjadikan teknologi semakin canggih menuntut para siswa untuk melek terhadap teknologi yang ada, maka pilihan e-learning dirasa sangat cocok untuk pembelajaran di abad 21 ini. Menurut (Ryan & Zulfah, 2021) berpendapat bahwa E-Learning atau online learning adalah suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media Internet, Intranet atau media jaringan komputer lain. Serta (Nurgiansah, 2021) menambahkan

bahwa E-Learning juga menyebabkan pergeseran paradigma pembelajaran dari berpusat pada guru (teacher center) menjadi berpusat pada siswa (student center).

E-Learning menekankan pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pemerolehan pengetahuan yang terjadi kapan saja, di mana saja, dan dalam kondisi apa saja sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet (Husnussaadah, 2021). Hal inilah yang menjadikan alasan siswa untuk tertarik dan tidak tertarik pada pembelajaran berbasis e-learning. Penggunaan pembelajaran e-learning yang dapat dilakukan dari mana saja menjadikan siswa sangat tertarik untuk menggunakan model pembelajaran tersebut, namun penggunaan e-learning di Indonesia sendiri kerap kali menjadi permasalahan akibat kendala jaringan internet yang sewaktu-waktu mengalami hambatan, sehingga siswa merasa kesulitan dan hilang ketertarikannya.

Meskipun demikian apabila penggunaan model pembelajaran e-learning ditunjang oleh sarana prasarana yang memadai dan minat belajar siswa yang tinggi maka pembelajaran dalam implementasinya dapat terwujud dengan maksimal dan mengalami ketercapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hal ini di perkuat oleh (Putri, 2019) yang menyatakan bahwa proses kegiatan belajar yang ditawarkan E-learning mampu menyajikan pengalaman yang

bervariasi. Mulai dari gaya belajar visual, audio, audio visual dan kinestetik. Sehingga E-learning dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang dapat membangun dan mempertahankan minat belajar siswa. Dengan catatan bahwa guru sebagai fasilitator pembelajaran mampu memilih dan melakukan desain pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa. Jika itu dapat dilakukan, E-Learning menjadi media pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mencapai kompetensi yang diinginkan.

4. Kesimpulan

Pembelajaran berbasis e-learning sejatinya dapat meningkatkan minat belajar siswa, namun penggunaan e-learning yang kurang familiar menjadikan penggunaannya dirasa sulit. Pembelajaran dengan e-learning memberikan beberapa sisi bagi beberapa siswa, e-learning dapat menjadi alasan peningkatan minat belajar siswa karena penggunaannya yang melibatkan teknologi digital, namun disisi lain, penggunaan e-learning kerap kali menjadikan siswa merasa kurang puas saat berdiskusi dan menjadikan mereka sebagai pribadi yang individualis. Oleh karena penerapan model pembelajaran berbasis e-learning harus diterapkan dengan sangat baik oleh siswa dan dikemas dengan semenarik mungkin agar siswa merasa tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.

5. Referensi

Budiman, A., Arifin, A., Marlianto, F., Putra, P., Ikip, B., & Pontianak, P.

- (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Learning Pada SMK di Pontianak*. 2(2), 133–139.
- Daniati, Bambang Ismanto, D. I. L. (2020). *Jurnal Kependidikan : Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa dengan Penerapan Model Pembelajaran E – Learning Berbasis Google Classroom pada Masa Pandemi Covid-19 Daniati , Bambang Ismanto , Dwi Iga Luhsasi Progam Studi Pendidikan Ekonomi*. 6(3), 601–608.
- Elyas, A. H. (2018a). Penggunaan model pembelajaran e-learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Warta*, 56(04), 1–11.
- Elyas, A. H. (2018b). Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Warta*, 56(April), 1–11.
- Farman, C. (2020). *PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM BERBANTUAN EDMODO UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PYTHAGORAS*. 7(2), 92–100.
- Haryadi, R., & Kansaa, H. N. Al. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *At-Ta`lim : Jurnal Pendidikan*, 7(1), 68–73.
- Husnussaadah. (2021). Strategi Pembelajaran E-learning di Era Digitalisasi. *Iqra: Jurnal Magister Pendidikan Islam*, 1, 10–16. <https://doi.org/10.26618/iqra>
- Japar, M., Fadhilah, D. N., & Syarif, S. (2020). Pelatihan Penggunaan Google Classroom Dan Kahoot Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Digital. *Jurnal Karya Abdi*, 4(1), 19–27.
- Muhammad Rayhan Affandi, Maryscha Widyawati, Y. B. B. (2020). Analisis efektivitas media pembelajaran e-learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas x pada pelajaran fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, VIII(2).
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pemanfaatan E-Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *JINTECH: Journal of Information Technology*, 2(2), 138–146. <https://journal.ar-raniry.ac.id/index.php/jintech>
- Pujiasih, E. (n.d.). Membangun Generasi Emas Dengan Variasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 42–48.
- Putri, D. P. E. (2019). Implementasi E-learning Sebagai Media Pembelajaran Pada Era Milenial. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 86–92. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v6i2.1238>
- Rohani, M. (2021). *Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran e-Learning melalui Media Google Classroom untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMP Negeri 1*

- Kuok*. 3(1), 44–55.
- Ryan, D., & Zulfah, Z. (2021). Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Pembelajaran E-Learning Via Whatsapp Di Kelas X MIPA Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru. *Journal on Education*, 3(2), 196–207. <https://doi.org/10.31004/joe.v3i2.358>
- Sabur, A., Saepuloh, D., Triana, R., Studi, P., Ekonomi, P., Tangerang, U. I. S., & Author, C. (2021). IMPROVING STUDENTS' CRITICAL THINKING DURING COVID-19 THROUGH ONLINE LEARNING Ambuy. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8(2), 61–74.
- Saepuloh, D. & S. (2020). Improving Students' Creative Thinking and Self-Efficacy Through Project-Based Learning Models. *Economica*, 9(1), 42–52. <http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/economica/article/view/4250><http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/economica/article/view/4250/1795>
- Sari, S. A. S. dan D. E. (2018). Efektivitas Penggunaan E-Learning Quipper School sebagai Media Pembelajaran Berbasis Digital. *Jurnal Pendidikan*, 2018, 1–7.
- Situmorang, A. S., & Siahaan, F. B. (2021). *Pembelajaran Online dengan Googele Classroom Terhadap Minat Belajar Mahasiswa FKIP UHN*. 02(02), 40–46.
- Somantri, G. R. (2005). Memahami Metode Kualitatif. *Makara, Sosial Humaniora*, 9(2), 57–65. <https://media.neliti.com/media/publications/4388-ID-memahami-metode-kualitatif.pdf>
- Tahun, B., Fanani, M. Z., Prasetyo, H. A., Dwi, M., Hastuti, P., & Nur, B. (2020). *PENINGKATAN MINAT BELAJAR DAN MINAT BACA SISWA MELALUI MEDIA E-LEARNING DAN E-LIBRARY UNTUK Mendukung PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) PADA SEKOLAH DAN MADRASAH DI KAB / KOTA Institut Agama Islam Negeri Kediri Peningkatan Minat Belajar Dan Minat B*. 94–119.